

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka simpulan yang dapat diambil antara lain:

1. Bentuk-bentuk ta'zir yang diterapkan di pondok pesantren putri Roudlotuth Tholibin Rembang di antaranya:
  - a. Hukuman yang bersifat fisik seperti menyapu, mengepel lantai rumah kyai, mengepel aula, membersihkan kaca, memotong rambut, atau membersihkan got;
  - b. Hukuman verbal seperti menegur, meminta santri membuat surat pernyataan dan membacakannya di depan aula;
  - c. Hukuman dengan menggunakan isyarat non verbal seperti menunjukkan raut muka tidak suka;
  - d. Hukuman dengan denda seperti denda bagi santri yang terlambat kembali ke pondok pesantren setelah pulang, atau santri yang pulang tanpa izin;
  - e. Hukuman yang berupa peningkatan kapasitas seperti menulis bait nadhom, menghafalkan nadhom, menulis asmaul husna makna murod, dan menghafalkannya
  - f. Hukuman sosial seperti mengisolasi dari lingkungan pergaulan, melarang santri keluar pondok untuk beberapa bulan.
2. Jika dilihat dari sikapnya, respon santri terhadap penerapan aturan ta'zir di pondok pesantren putri Roudlotuth Tholibin Rembang terbagi dalam tiga kategori, yaitu:
  - a. Ada santri yang membutuhkan waktu untuk dapat mentaati peraturan pesantren. Ini biasanya terjadi pada santri baru dan belum punya

- pengalaman atau pengetahuan sebelumnya tentang kehidupan di pesantren. Santri ini biasanya masih sering melanggar peraturan meski secara diam-diam, sehingga pendampingan dan penerapan ta'zir sangat dibutuhkan untuk kategori santri ini.
- b. Santri yang mentaati peraturan secara keseluruhan. Santri ini bisa dikatakan mentaati hampir semua peraturan pesantren dan senantiasa menghindarkan diri dari melakukan pelanggaran terhadapnya. Yang demikian biasanya terjadi pada santri yang relatif lama atau sudah mempunyai pengalaman atau pengetahuan tentang pesantren.
  - c. Santri yang tidak hanya mentaati peraturan pesantren, tapi juga perbuatan yang santri merasa bahwa kyai atau ustadz kurang berkenan jika santri melakukan perbuatan tersebut, maka dia tidak akan melakukannya. Kategori santri ini merupakan santri yang meyakini konsep barakah, yakni tidak sekedar ilmu yang dia perlukan tapi kerelaan sang kyai adalah kebutuhan yang utama bagi keberkahan ilmu santri tersebut. Di samping itu, santri kategori ketiga ini juga telah meyakini bahwa kehidupan manusia secara keseluruhan adalah merupakan ibadah kepada Allah.
3. Peran penerapan ta'zir di pondok pesantren putri Raudlatuth Tholibin sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Misalnya bagi santri yang ketahuan pacaran akan dita'zir menghafalkan bait nadhoman sesuai kelasnya, mengerjakan piket seluruh pondok, diskors tidak boleh keluar pondok selama 2 sampai 4 bulan. Sedangkan dalam hal ibadah, setelah santri mendapatkan hukuman ta'zir karena perbuatannya, maka santri akan berusaha melaksanakan ibadah-ibadah tersebut dengan baik. Kedisiplinan akan terbawa ke seluruh aspek kehidupan di pesantren baik dalam hal yang diwajibkan atau santri hanya sekedar diberi hak untuk mengikutinya seperti kegiatan-kegiatan pengembangan diri. Kehidupan di pesantren yang demikian ini tentu saja memberikan bekas yang mendalam pada jiwa santri, yang kemudian membentuk sikap hidupnya. Sikap hidup bentukan pesantren ini, apabila dibawa ke dalam kehidupan masyarakat

luar, sudah barang tentu akan merupakan pilihan ideal bagi sikap hidup yang serba tak menentu dalam masyarakat dewasa ini.

4. Beberapa hal yang menarik dan perlu mendapatkan perhatian bagi penerapan ta'zir di pondok pesantren, diantaranya:
  - a. Hukuman menulis bait nadhom sangat membantu santri memahami nadhom yang ditulisnya secara tekstual, bahkan bisa bermanfaat lebih bagi sebagian santri. Dengan menulis, misalkan saja di atas kertas, seseorang akan menuliskan apa yang ia tulis itu ke dalam hati dan pikirannya. Demikian juga dengan menuliskan bait nadhom, maka secara otomatis dia menuliskan tulisan bait tersebut ke dalam hati dan pikirannya, meskipun dia tidak menyadari hal itu.
  - b. Hukuman menghafal dan menyetorkan hafalan bait nadhom kepada pengasuh mempermudah santri mengungkapkan secara verbal apa yang telah dia tulis di dalam hati dan pikirannya tersebut.
  - c. Hukuman menulis asmaul husna beserta makna murodnya atau menulis dan menghafal serta menyetorkan hafalan asmaul husna bermanfaat sama baiknya dengan menulis dan menghafalkan bait. Namun lebih dari itu, makna dan pemahaman terhadap asmaul husna akan mempunyai pengaruh yang besar bagi peningkatan kualitas santri dari sisi spiritualitas. Demikian juga hukuman yang berupa menulis shalawat nabi, apalagi sejumlah 500 kali, akan membawa manfaat besar bagi santri yang mendapat hukuman tersebut.
  - d. Hukuman berupa menulis surat pernyataan bersalah dan tidak mengulanginya lagi berperan mendidik dan melatih kesadaran santri dan mengakui akan kesalahan yang telah dilakukannya. Dengan demikian, santri akan terbiasa tanggap dan cepat menggapai pertaubatan.

## **B. Saran-Saran**

### 1. Untuk Pondok Pesantren

- a. Pengasuh pondok pesantren diharapkan selalu mendidik dan membimbing para santri untuk mencapai tujuan sebagaimana diharapkan orang tua santri, yaitu menjadi orang yang baik, berpegang teguh pada ajaran dan norma-norma agama dan masyarakat.
- b. Pengurus pesantren hendaknya selalu bersatu dan bekerjasama dalam menjalankan kegiatan dan tata tertib yang ditetapkan pesantren. Di samping itu juga tetap mempertahankan hubungan yang selama ini baik di antara sesama santri.
- c. Pengasuh dan pengurus pondok pesantren hendaknya meningkatkan pengawasan dan terus memantau para santri agar tidak terus menerus terjadi pelanggaran tata tertib.

### 2. Untuk Santri

- a. Hendaknya para santri pondok pesantren putri Roudlotuth Tholibin agar selalu mentaati tata tertib yang merupakan kewajiban sebagai seorang santri. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.
- b. Para santri harus mempunyai kesadaran untuk tidak melanggar tata tertib dan apabila melanggarnya, melakukan takzir yang ditetapkan dengan kesadaran untuk kebaikan diri sendiri.

### 3. Untuk Wali Santri

- a. Wali santri harus tetap memperhatikan dan memantau perkembangan anak di pondok pesantren. Artinya, wali santri tidak boleh 'pasrah bongkokan' pada pondok pesantren dalam mendidik putrinya.

- b. Wali santri hendaknya percaya pada pengasuh dan pengurus pondok pesantren, bahwa apapun yang diputuskan pengasuh dan pengurus atas putrinya adalah demi kebaikan putrinya.

### **C. Penutup**

Demikian laporan penelitian ini dibuat, dan hal-hal yang belum dicantumkan dalam laporan ini akan disempurnakan kemudian.